

**PENGEMBANGAN WAYANG GAGRAG ANYAR  
DI DAERAH KOTAMADYA YOGYAKARTA  
DALAM UPAYA IKUT MEMBINA  
PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA**

**Sebuah Studi Kasus Tentang  
Wayang Legenda Gubahan Heri Dono**



**OLEH :**

**Wahid Arief Yanto  
Agus Prabowo  
Muhammad Ramelan**

**KARYA TULIS ILMIAH  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
OKTOBER 1989**

INV.	449/PD/KKI/09	
KELAS		
TERIMA	27/7 09	T.T.S.

PENGEMBANGAN WAYANG GAGRAG ANYAR  
DI DAERAH KOTAMADIA YOGYAKARTA  
DALAM UPAYA IKUT MEMBINA  
PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA

Sebuah Studi Kasus Tentang  
Wayang Legenda Gubahan Heri Dono



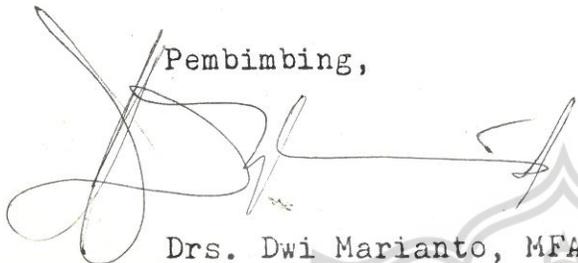
O l e h :

Wahid Arief Yanto  
Agus Prabowo  
Muhammad Ramelan

Karya Tulis Ilmiah  
Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Oktober 1989

Karya Tulis Ilmiah  
dalam rangka mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah  
Lustrum I Institut Seni Indonesia Yogyakarta 1989 ini  
telah diketahui dan disetujui pada tanggal 14 Oktober 1989  
oleh :

Pembimbing,



Drs. Dwi Marianto, MFA  
NIP. 131 285 252

Ketua Jurusan Desain,



Drs. Parsuki  
NIP. 130 321 408

## P E N G A N T A R

Alhamdulillah robbil'alamin, kami panjatkan syukur ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayahNya jua pada akhirnya karya tulis yang sederhana ini bisa kami rampungkan.

Karya tulis ini disusun dalam rangka mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Lustrum I Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tahun 1989. Di samping itu juga sebagai suatu manifestasi tanggung jawab kami selaku mahasiswa untuk senantiasa berkomunikasi secara ilmiah dan terbuka, mengembangkan daya nalar dan analisis suatu masalah, serta penciptaan iklim yang kritis dan dialogis di kalangan mahasiswa seni pada umumnya, serta mahasiswa seni rupa dan desain pada khususnya. Secara kualitas, barangkali memang banyak hal yang masih harus dibenahi. Tetapi sebagai suatu bentuk partisipatif jelas merupakan suatu hal yang sangat layak untuk dipertimbangkan.

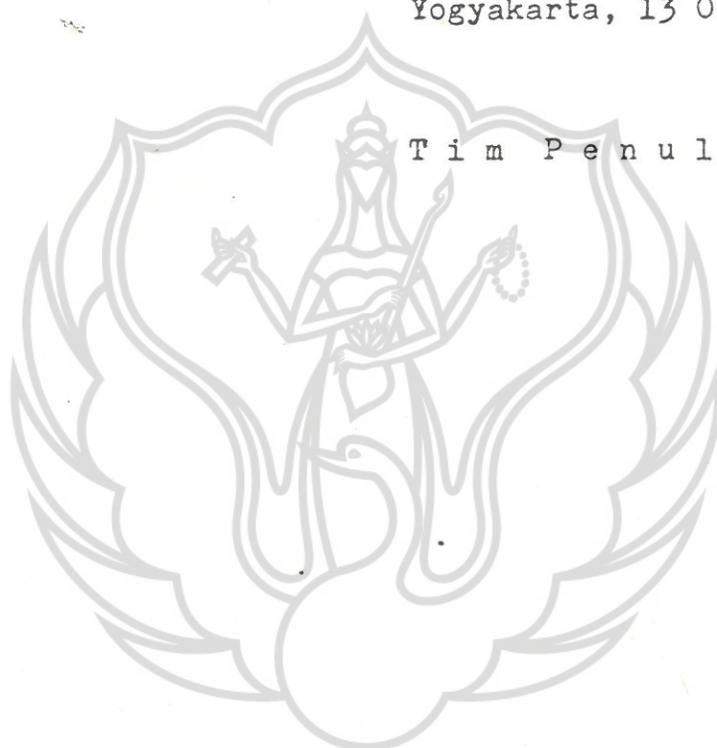
Pada kesempatan ini juga, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan ikhlas telah membantu dan memberikan sumbangannya dalam proses penyusunan karya tulis ini. Di antaranya kepada bapak Aming Prayitno selaku PD III FSRD ISI Yogyakarta yang telah memberikan beberapa petunjuk teknis, serta bapak M.Dwi Marianto selaku pembimbing yang telah memberikan begitu banyak masukan sehingga terwujud karya tulis sebagaimana yang saat ini kami hadirkan. Tak lupa, juga kepada saudara Heri Dono yang dengan penuh perhatian telah membantu dan memberikan semua informasi yang kami butuhkan. Juga kepada pihak-pihak lain yang telah bertindak sebagai nara sumber, serta teman-teman yang membantu kelancaran proses penulisan karya tulis ini yang tak bisa kami sebutkan satu persatu, kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya. Semoga Allah berkenan membalas budi baik Anda sekalian.

Akhirnya, kesungguhan itulah usaha maksimal dan makna yang

lebih esensial. Demikian juga karya tulis ini. Harapan kami semoga akan terus memacu tekad dan kemampuan kami untuk berbuat sesuatu yang jauh lebih baik sesuai dengan kapasitas - dan kemampuan yang kami punyai. Kritik dan saran dari pembaca jelas sangat kami harapkan, demi lebih sempurnanya apa yang kami tuliskan. Akhirul kalam, semoga yang kami sampaikan ini bermanfaat adanya, dan diterima sebagai amal yang diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Billahit taufiq wal hidayah.

Yogyakarta, 13 Oktober 1989



## DAFTAR ISI

J U D U L .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
M O T T O .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Identifikasi .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
1. Studi Tentang Pengembangan Wayang Gagrak Anyar	2
2. Pertanyaan-pertanyaan Yang Akan Dijawab .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan .....	3
D. Telaah Pustaka .....	4
1. Beberapa Penelitian/Telaah Terdahulu .....	4
2. Beberapa Asumsi/Anggapan Dasar .....	5
3. Beberapa Pengertian Istilah .....	6
BAB II. METODOLOGI PENELITIAN DAN PENULISAN .....	8
A. Metode Penelitian .....	8
1. Langkah-langkah Pemecahan Masalah .....	8
2. Langkah-langkah yang Ditempuh Dalam Penelitian	8
3. Metode Pemecahan Masalah .....	9
B. Metode Penulisan .....	10
- Sistematika Penulisan .....	10
BAB III. KERANGKA TEORI DAN KONSEP .....	11
A. Kerangka Teori .....	11
1. Wayang dan Pengembangannya .....	11
2. Legenda dan Kemungkinan Implementasinya .....	15
3. Pembangunan Nasional dalam Konteks Persatuan dan Kesatuan Bangsa .....	17
B. Kerangka Konsep .....	18
C. Hipotesis .....	22
BAB IV. PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA .....	23
A. Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data	23
1. Metode Pengumpulan Data .....	23
2. Metode Analisis Data .....	24
B. Laporan Penelitian/Pengumpulan Data .....	24

1. Langkah-langkah Penelitian .....	24
2. Data-data yang Dikumpulkan .....	25
a. Latar Belakang Penciptaan Wayang Legenda ..	25
b. Konsep Penciptaan Wayang Legenda .....	26
c. Konsep Pementasan Wayang Legenda .....	28
3. Beberapa Pendapat dan Tanggapan .....	29
C. Analisis Data .....	30
1. Faktor Teknis dan Konsep Penciptaan .....	30
a. Latar Belakang Penciptaan Wayang Legenda ..	30
b. Tujuan Penciptaan Wayang Legenda .....	30
c. Visualisasi Bentuk Tokoh .....	31
2. Faktor Teknis dan Konsep Pementasan .....	31
a. Wayang sebagai Media dan Legenda sebagai Ce- rita .....	31
b. Idiom-idiom Baru Pelestarian Wayang .....	32
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	33
A. Kesimpulan .....	33
B. Saran-saran .....	34
DAFTAR PUSTAKA .....	36
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	39
1. Riwayat Hidup Heri Dono .....	40
2. Surat Pernyataan .....	42
3. Beberapa Sketsa Tokoh Wayang Legenda .....	43
4. Beberapa Dokumentasi Foto .....	52

M O T T O :

Katakanlah yang benar itu, meski pahit (Hadits).

.....  
Kita berada di dalam pusaran tata warna  
yang ajaib dan tidak terbaca.  
Kita berada dalam penjara kabut  
yang memabukkan.  
Tangan kita menggapai untuk mencari pegangan  
dan bila luput,  
kita memukul dan mencakar  
ke arah udara.

.....

(Rendra, Sajak Anak Muda).

# BAB I

## P E N D A H U L U A N

### A. Identifikasi

Kebudayaan wayang, sudah sedemikian tua usianya. Namun hingga kini pertunjukan wayang masih tetap digemari orang. Salah satu hal yang bisa dianggap sebagai faktor penyebabnya adalah bahwa pertunjukan wayang kulit purwa terutama dalam bentuk aslinya lebih dari sekedar kesenangan belaka. Akan tetapi juga mempunyai fungsi dan dimensi berganda, antara lain ; sebagai kegiatan jamaah, dakwah dan didaktis, seni, hiburan, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kepercayaan (kerohanian , kejiwaan, kebatinan).<sup>1</sup>

Perkembangan wayang dari jaman ke jaman, selalu ditandai oleh beberapa penafsiran yang tidak utuh dari kesatuan dimensi sebagaimana telah disebutkan. Penafsiran yang semacam itu kemudian menghasilkan bentuk-bentuk baru wayang yang hanya menyoroti atau menonjolkan satu atau beberapa segi saja dari dimensi berganda yang semestinya ada, semisal wayang orang , wayang topeng, sendra tari wayang, wayang suluh, wayang wahyu, wayang Pancasila, dan sebagainya. Akan tetapi tidak selalu berarti bahwa perkembangan bentuk baru wayang akan selalu merongrong kewibawaan wayang kulit purwa atau wayang klasik, dan dianggap sebagai wayang kontemporer saja, yang hanya populer sementara. Bahkan sebaliknya, perkembangan bentuk baru wayang itu seharusnya dianggap sebagai kekayaan khasanah budaya kita, yang pada suatu saat nanti juga akan menjadi tradisi yang mengabadi.

Pada saat ini, gubahan-gubahan baru wayang tampak semakin banyak dan beragam. Di antaranya adalah Wayang Legenda ciptaan Heri Dono. Berbeda dari penafsiran sebagian dari kebergandaan dimensi wayang yang banyak dilakukan, Wayang Legenda Heri Dono tetap memperhatikan semua dimensi tersebut bahkan menam bahkan beberapa dimensi baru, kecuali beberapa perombakan

---

<sup>1</sup>Sri Mulyono, Wayang, Asal-usul, Filsafat, dan Masa Depan, P.T. Gunung Agung, Jakarta, 1982, hal.281.

sep penciptaan dan konsep pertunjukan yang memang agak sedikit berbeda.

Sesuai dengan azas kreatifitas serta hak dan kewajiban untuk ikut menyumbangkan kemampuan pikiran, tenaga, dan segenap daya upaya bagi pembinaan kebudayaan nasional dan kelanjutan pembangunan nasional, maka gubahan-gubahan baru wayang menjadi sah adanya, selama hal itu tidak merusak keutuhan wayang kulit purwa sebagai akarnya. Hanya yang perlu dikaji lebih mendalam, adalah sejauh mana konsep serta peranan wayang baru tersebut dalam ikut memperkaya khasanah budaya nasional dan jagad pakeliran pada khususnya, serta kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya.

## B. Perumusan Masalah

### 1. Studi tentang Pengembangan Wayang Gagrag Anyar

Pengembangan wayang gagrag anyar merupakan sebuah studi yang sangat menarik. Studi semacam itu, menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan manakala ada beberapa kesalahpahaman yang seharusnya tidak perlu tapi seringkali dimunculkan oleh orang-orang yang secara apriori dan tergesa-gesa terjerbak untuk begitu saja menolak dan tidak setuju terhadap bentuk-bentuk pengembangan wayang gagrag anyar. Maka penelitian dan upaya mengangkat masalah pengembangan wayang gagrag anyar ini akan lebih ditekankan untuk menjembatani serta memberikan pemahaman disertai bukti-bukti yang kuat dan sahih tentang dampak positif serta peranan yang lebih besar yang memungkinkan untuk diraihinya.

Dunia wayang adalah dunia bayang-bayangan. (Jawa: wayang artinya bayangan). Dunia badani yang direfleksikan dalam dunia batin. Dunia batin yang merefleksikan dunia nyata.<sup>2</sup>

Dan kenyataan yang ada di masyarakat kita adalah sebuah dunia yang multi kompleks, punya gambaran sendiri tentang hirarkinya, etikanya, ritualnya, humor-humarnya, dan sebagainya. Maka pengembangan wayang gagrag anyar yang lebih realistis dengan jaman dan kondisi sosial budaya masyarakat dalam skala yang lebih makro, sangat perlu ditelaah dalam rang

---

<sup>2</sup>Th.Sumartana, "Wayang", Tempo, Kolom, 1 Februari 1989, hal. 74

ka memahaminya sebagai suatu fenomena budaya mutakhir.

Sejauh pengamatan dan sejauh sumber yang bisa kami dapatkan pengembangan wayang gagrag anyar versi Wayang Legenda gubahan Heri Dono belum pernah diteliti dan ditulis orang secara ilmiah. Dan meskipun memang belum banyak dipublikasikan kepada masyarakat luas antara lain karena kurang tersedianya dana, Wayang Legenda sangat menarik, unik, dan sah sebagai obyek maupun subyek penelitian. Karena dalam hal konsep baik konsep penciptaan maupun konsep pementasan, Wayang Legenda telah cukup melewati proses perenungan dan proses pengujian yang cukup panjang dan bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini bisa dibuktikan ketika misalnya diselenggarakan pameran dan kemudian juga pementasan, Wayang Legenda banyak sekali memperoleh tanggapan dan respon yang positif sebagaimana bisa kita baca di banyak surat kabar. Yang jelas, Wayang Legenda merupakan bahan studi yang sangat aktual dan permasalahan mutakhir (recent issues) dari pengembangan seni yang sangat layak untuk ditampilkan.

## 2. Pertanyaan-Pertanyaan yang Akan Dijawab.

Melalui telah ini lewat studi pustaka dan penelitian yang akan kami lakukan, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah Wayang Legenda gubahan Heri Dono menyalahi dan merusak kaidah-kaidah wayang kulit purwa/klasik khususnya dalam hal morfologi atau bentuk wayang serta konsep penciptaan dan konsep pementasan serta jalinan ceritanya?
- b. Benarkah pengembangan Wayang Legenda relevan dengan landasan dan tujuan pembangunan nasional?
- c. Sejauh mana peranan Wayang Legenda dalam upaya ikut membina persatuan dan kesatuan bangsa?

## C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Sebagaimana telah disebutkan di muka, maksud penelitian dan penulisan masalah pengembangan wayang gagrag anyar ini antara lain adalah sebagai jembatan bagi terbentuknya sikap terbuka dan penuh pengertian antara pengikut atau penganut wayang kulit purwa dengan pendukung pementasan wayang gagrag anyar itu sendiri. Di samping itu juga sebagai upaya untuk mengangkat permasalahan-permasalahan di seputar wayang ga -

gagrag anyar sekaligus berusaha menyelesaikannya atau paling tidak memberikan alternatif pemecahannya. Mengetahui dan memahami latar belakang dan tujuan penciptaan wayang gagrag anyar khususnya Wayang Legenda Heri Dono, dan mengangkat Wayang Legenda sebagai salah satu bentuk pengembangan baru wayang yang dalam kaitannya dengan pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.

Di samping itu terdapat tujuan antara, yaitu untuk menyampaikan apresiasi yang memadai terhadap beragam bidang permasalahan pembangunan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan disiplin ilmu kesenirupaian dan desain, serta mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi secara ilmiah.

Tujuan dan manfaat penulisan seperti yang disebutkan terakhir di atas, pada saat ini merupakan barang mahal dan langka di kalangan mahasiswa seni yang sudah terbiasa bekerja secara intuitif (meski tidak semua). Maka, tujuan dan manfaat penulisan yang juga penting untuk dikemukakan menurut kami adalah mendobrak tradisi yang selama ini ada, menggesernya ke arah tradisi pemikiran yang di samping intuitif, juga rasional, sistematis, dan obyektif.

#### D. Telaah Pustaka

Permasalahan pengembangan wayang gagrag anyar beberapa kali sempat ditulis. Tetapi sejauh pengamatan kami, belum ada satu pun penelitian yang sungguh-sungguh dan telaah yang menyeluruh, yang mampu menjawab serta memecahkan permasalahan di seputar pengembangan wayang gagrag anyar secara memuaskan. Salah satu penyebabnya adalah, sejauh sumber yang kami dapatkan, penulisan itu masih terbatas pada bentuk jurnal atau sekedar artikel yang tidak didukung oleh cukup bukti dan data-data yang lengkap, kuat dan sahih serta kurang obyektif dan tidak sistematis sebagaimana seharusnya sebuah tulisan ilmiah.

##### 1. Beberapa Penelitian/Telaah Terdahulu.

Tentang pengembangan wayang gagrag anyar khususnya di daerah kotamadia Yogyakarta dan lebih khusus lagi tentang Wayang Legenda juga masih terbatas pada bentuk laporan yang

ditulis sesuai selera dan persepsi penulisnya. Misalnya tentang Wayang Ukur gubahan Sukasman, hanya menentengahkan gambaran sebuah proses ciptaan baru, dengan si seniman hanya sekedar contoh, meskipun barangkali juga membedakannya dari beberapa upaya pembaharuan wayang sebelum ini.<sup>3</sup> Sedangkan untuk Wayang Legenda Heri Dono, sumber-sumber yang kami dapat juga terbatas pada deskripsi sepintas yang tidak memberikan gambaran utuh tentang latar belakang maupun konsep pementasan dan konsep penciptaan Wayang Legenda. Untuk itu kami akan mempergunakan sumber-sumber itu sebatas pendukung saja, sedangkan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas dan konsep-konsep yang lebih pas akan kami lakukan penelitianse cara langsung melalui wawancara dan survei lapangan mengenai data-data dan bukti yang ada. Hanya yang penting untuk dicatat bahwa ternyata pengembangan wayang gagrag anyar banyak sekali memanfaatkan konsep seni moder baik pada bentuk maupun teknik pertunjukannya.

## 2. Beberapa Asumsi atau Anggapan Dasar.

Dalam telaah ini perlu juga kami susun beberapa asumsi atau anggapan dasar guna memberi arah dan pijakan bagi penelitian dan penulisan masalah ini. Tetapi perlu diketahui bahwa, anggapan dasar ini belum merupakan suatu kebenaran, karena masih harus dibuktikan dengan data-data penelitian dan telaah pustaka yang akan kami lakukan.

Sesuai dengan rumusan masalah yang kami ajukan, maka kami menyusun anggapan dasar itu berdasarkan hukum berfikir, sebagai berikut :

- a. Pengembangan wayang Legenda pada dasarnya tidak menyalahi dan tidak merusak kaidah dan aturan yang berlaku pada wayang kulit purwa karena karakter Wayang Legenda dilhami dan berakar juga pada wayang kulit klasik, baik dalam hal morfologi wayang maupun teknik pementasan dan jalinan ceritanya. Hanya Wayang Legenda sebagai bentuk pengembangan wayang mesti dipandang sebagai ujud kreatifitas yang responsif dengan perkembangan jaman dan kebutuhan

---

<sup>3</sup>Tentang gambaran pengembangan wayang lebih lanjut dapat dibaca dalam; Syahril Chili dan E.H. Kartanegara, "Wayang-wayang Seni Rupawan", Tempo, Selingan, 1 Februari 1986 hal. 35-46.

masyarakat, dan merupakan sumbangan bagi kekayaan khasanah budaya kita yang perlu terus dikembangkan.

- b. Pengembangan Wayang Legenda juga tidak bertentangan dengan landasan dan tujuan pembangunan nasional, karena pengembangan Wayang Legenda didasari dan disesuaikan dengan kepentingan-kepentingan nasional khususnya dalam hal pembinaan kebudayaan nasional, sehingga sangat relevan dengan pembangunan nasional.
- c. Peranan Wayang Legenda dalam upaya ikut membina persatuan dan kesatuan bangsa juga relatif besar, karena Wayang Legenda bermaksud mengangkat legenda-legenda yang ada di seluruh Nusantara untuk dikenal dan dinikmati serta difahami dan dihayati sebagai nilai-nilai yang hidup dan diyakini, oleh seluruh masyarakat Indonesia. Peranan semacam ini secara tidak langsung akan mendekatkan hubungan antar suku yang ada di Indonesia, yang pada gilirannya akan ikut menjaga stabilitas nasional dan kemudian akan menciptakan dan tercipta persatuan dan kesatuan bangsa yang lebih kokoh dan mantap.

### 3. Beberapa Pengertian Istilah.

Untuk memudahkan kita memahami dan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda serta persepsi yang bermacam-macam, terhadap judul yang kami ajukan, maka perlu diberikan beberapa pengertian istilah yang dipergunakan dalam penulisan ini yaitu :

- Pengembangan : usaha untuk memekarkan, membuka untuk menjadi bertambah mantap (W.J.S. Poerwadarminto, 1976)
- Wayang : cabang kesenian tertua di Indonesia, terdapat di beberapa daerah di Indonesia terutama di Jawa dan Bali, semacam sandiwara atau lakon yang dimainkan dan/atau diceritakan oleh dalang (Hassan Shadily, 1984).
- Gagrag : bentuk, wujud, pemampakan yang sifatnya dalam tahap gagasan yang direalisasikan.
- Anyar : baru, mutakhir.
- Kotamadia : daerah setingkat kabupaten (daerah tingkat II) yang karena kemampuannya diberi wewenang untuk mengatur administrasi pemerintahannya sendiri.

- Yogyakarta : sebuah daerah tingkat II di propinsi DIY.
- Membina : membangun, mendirikan, memupuk, memelihara, dan mengembangkan.
- Persatuan : gabungan dari beberapa bagian yang bersatu.
- Kesatuan : bentuk/sifat yang satu, tunggal.
- Bangsa : kesatuan dari orang-orang yang sama atau bersama an keturunan, bahasa, adat, dan sejarahnya, yang dibawah oleh pemerintah sendiri, misal: Indonesia (W.J.S. Poerwadarminto, 1976).
- Studi : belajar, mempelajari sesuatu untuk mengerti/memahami dengan benar.
- Kasus : peristiwa, hal, kejadian yang bersifat kebetulan atau belum pasti.
- Legenda : cerita rakyat yang kadar kebenarannya disangsikan, tetapi sangat diyakini masyarakat dan menjadi pola pikir mereka (Hassan Shadily, 1984).
- Gubahan : ciptaan, anggitan, rekayasa dalam bentuk baru dari sesuatu yang sebelumnya sudah ada.
- Heri Dono : seorang pelukis/seniman yang menciptakan dan mengubah bentuk maupun konsep Wayang Legenda.

